

Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Bahasa Arab di MI Daarul Ulum Batu

Ahmad Afandi¹⁾, Sa'at Abrori²⁾

¹⁾Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang, Indonesia

²⁾Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Email: ¹⁾afandi.ahmad21@gmail.com, ²⁾abrorysaat@gmail.com

 <https://doi.org/10.54214/alfawaid.Vol13.Iss2.510>

ABSTRACT

The Principal's strategy is a way to improve the competence of MI Daarul Ulum Batu Arabic teachers, which activities include planning, organizing, implementing and monitoring activities to improve the competency of teacher. At MI Daarul Ulum Batu, the school principal's are reluctant to include Arabic teachers in training and workshops in improving their competence, instead choosing to collaborate with postgraduate Student of UIN Malang, in order to set an example and provide new ideas for teachers at the school. In analyzing data, researcher used qualitative methods with data reduction, data presentation and drawing conclusions. There are four findings in this study. the first, planning to improve teacher competency by making Arabic model classes. Second, organizing it in collaboration with postgraduate students of UIN Malang, because with it indirectly increasing the competence of Arabic teachers. Third, the implementation of increasing the competence of Arabic teachers implementing together with students to get new innovations in learning. Fourth, supervision and evaluation is done by looking at discipline and motivating teachers to be creative and innovative in learning Arabic.

Keywords: *Principal's Strategy; Competence; Arabic Teacher.*

ABSTRAK

Strategi kepala sekolah menjadi salah satu cara dalam meningkatkan kompetensi guru Bahasa Arab MI Daarul Ulum Batu, yang mana kegiatannya meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap kegiatan dalam rangka meningkatkan kompetensi guru. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan metode kualitatif dengan langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Ada empat temuan pada penelitian ini *pertama*, perencanaan peningkatan kompetensi guru dengan membuat kelas model berbahasa Arab *Kedua*, pengorganisasiannya bekerjasama dengan mahasiswa pascasarjana UIN Malang, karena dengan hal itu secara tidak langsung meningkatkan kompetensi guru Bahasa Arab. *Ketiga*, pelaksanaan peningkatan kompetensi guru Bahasa Arab melaksanakan bersama dengan mahasiswa untuk mendapatkan inovasi baru dalam pembelajaran. *Keempat*, pengawasan dan evaluasi dilakukan dengan melihat kedisiplinan dan memotivasi guru untuk kreatif dan inovatif dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Kata kunci: Strategi Kepala Sekolah, Kompetensi, Guru Bahasa Arab.

PENDAHULUAN

Kepala sekolah memiliki peran kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam mengembangkan kompetensi guru. Untuk mencapai tujuan ini, kepala sekolah perlu memahami kebutuhan spesifik sekolah secara seimbang sesuai perkembangan zaman. Pemimpin organisasi, termasuk kepala sekolah, memiliki dampak yang signifikan pada perilaku anggota organisasi dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Strategi kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh pada kesuksesan tujuan pendidikan.

Pemimpin merupakan seseorang yang mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi perilaku anggotanya untuk menggapai tujuan yang telah ditentukan. Pemimpin merupakan hal terpenting dalam suatu organisasi, Karena di dalam suatu organisasi terdapat suatu manajemen yang mana pemimpin merupakan hal inti dari manajemen. Strategi kepemimpinan kepala sekolah sangat memengaruhi keberhasilan suatu tujuan pendidikan. Seorang tenaga yang fungsional bagi guru serta pemimpin suatu sekolah ialah Kepala Sekolah (Wahyosumijo, 2002). Guru memiliki pengaruh yang signifikan dalam dunia pendidikan. Sudah semestinya guru mempunyai kompetensi untuk merealisasikan tujuan pendidikan.

Manajemen oleh kepala sekolah memainkan peran besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah yang efektif memerlukan keterampilan manajerial untuk merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan mengendalikan sumber daya dalam mencapai tujuan. Menurut W. Edward Deming dalam (Petersen, 1999), manajemen memiliki dampak yang lebih besar pada kualitas daripada sumber daya manusia. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu memiliki keterampilan manajerial yang baik untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Dengan hal demikian, peran manajemen dari kebijakan kepala sekolah mempunyai andil yang cukup besar dalam meningkatkan taraf pendidikan yang berkualitas. Sebagai seorang pemimpin yang mampu mengelola organisasinya secara efektif dan efisien tentu membutuhkan kompetensi manajerial. Dalam manajemen program kepala sekolah harus mempunyai kemampuan untuk melaksanakan beberapa hal seperti membuat perencanaan (*planning*), melakukan pengorganisasian (*organizing*), setelah itu dikerjakan kegiatan yang telah di rencanakan dan diorganisasikan (*actuating*) dan melakukan pengawasan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut (*controlling*). Jadi bagaimana merencanakan sumber daya, mengorganisasikannya, mengarahkannya dan mengendalikannya dalam mencapai suatu tujuan.

Kepala sekolah perlu mempunyai keterampilan manajerial, karena dengan itu dapat menggapai tujuan yang telah ditentukan, sudah sepantasnya kepala sekolah mempunyai

kemampuan dalam mengelola sumber daya yang ada (Wahyudi, 2009). Hal utama untuk meningkatkan taraf pendidikan yang berkualitas ialah Manajemen. Menurut W. Edward Deming dalam bukunya Syarifuddin, hal-hal yang terkait dengan mutu 8-% disebabkan oleh manajemen dan sumber daya manusia hanya 20% (Alwi, 2001). Jika peran kepemimpinan memengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan tertentu, maka perlu adanya strategi dalam mencapai suatu tujuan tersebut.

Pada undang-undang Nomor 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa guru dapat dikatakan profesional bila memiliki empat kompetensi diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial (UUD 14 2005). Salah satu permasalahan dalam pendidikan ialah rendahnya kompetensi guru, yang dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Menurut Ketua Komisi X DPR RI Syaiful Huda, guru yang berada di Indonesia mempunyai kompetensi yang rendah, hal tersebut bersumber pada Hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) bidang pedagogik serta profesional, rata-rata kompetensi guru berkisar di angka 53,02. Capaian tersebut masih di bawah Standar Kompetensi Minimal (SKM) yang berada di angka 55 (Kompas, 2019).

Guru yang berkualitas memiliki dampak signifikan pada hasil belajar siswa. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk mendukung dan meningkatkan kompetensi guru. Dalam konteks ini, meningkatkan kompetensi guru Bahasa Arab menjadi penting, terutama di MI Daarul Ulum Batu.

Guru yang ada di MI Daarul Ulum Batu ini terdiri dari enam belas orang guru, dua guru diantaranya merupakan guru mata pelajaran Bahasa Arab. Akan tetapi guru tersebut tidak mempunyai latar belakang pendidikan Bahasa Arab, melainkan pendidikan Agama Islam, Dengan hal tersebut kepala sekolah harus bisa meningkatkan kompetensi/kualitas guru Bahasa Arab. Tanggung jawab seorang guru sangatlah besar, yaitu harus mampu membuat siswa menjadi senang dan mudah memahami Bahasa Arab. Tanpa adanya bantuan dan dukungan dari kepala sekolah, hal tersebut akan sulit tercapai.

Kesadaran akan kompetensi merupakan tuntutan bagi guru yang begitu berat. Mereka harus berani menyesuaikan diri sesuai dengan perkembangan zaman. Guru Bahasa Arab memiliki tantangan tersendiri dalam mengajar, yang mana pelajaran bahasa asing merupakan pelajaran yang banyak mengalami kesulitan bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah. Jika guru tersebut tidak mempunyai kompetensi yang mumpuni, maka mata pelajaran Bahasa Arab dirasa sangat sulit bagi peserta didik. Selain itu, kepala sekolah mempunyai peran yang sangat besar untuk mendorong guru

Bahasa Arab dalam meningkatkan kompetensinya. Sebab guru yang berkompeten dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui pelayanan pembelajaran yang efektif.

Guru yang berkompeten semestinya mampu menaikkan hasil belajar siswa melalui pelayanan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar pasti terjadi adanya interaksi antara guru dan siswa. Maka dari itu, dalam proses interaksi perlu adanya kompetensi guru dalam melakukannya supaya tercipta proses yang efektif. Dalam meningkatkan kompetensi guru banyak cara yang dapat dilakukan, salah satu caranya melalui kepala sekolah dalam manajemen organisasi sekolah (Sukmadinata, 2012).

Dalam hal ini kepala sekolah MI Daarul Ulum juga membangun kerja sama dengan Lembaga kampus Pascasarjana UIN Malang, hal ini dilakukan untuk menjadikannya sebagai figur bagi siswa. Karena memang kurang adanya figur dari orang yang berkompeten dalam Bahasa Arab.

Berikut ini ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya Penelitian (Laili, 2015) yang memfokuskan penelitiannya pada strategi dan implikasi kepala sekolah dalam mengembangkan mutu sumber daya guru di SMA Negeri 1 Tumpang. Hasil dari penelitian ini adalah untuk membentuk guru yang bermutu, profesional, komitmen dan memiliki etos kerja, dapat digunakan bentuk strategi *academy* dengan menggunakan dua pendekatan yaitu *buy approach* dan *make approach*. Penelitian (Valentino, 2016) juga memfokuskan penelitiannya pada manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan mutu, profesionalisme guru, serta faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambatnya di MTSN Manggar. Hasil dari penelitian ini adalah kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru dilihat dari pengembangan kompetensi pedagogik meliputi MGMP, pelatihan mandiri, supervisi akademik, kegiatan ilmiah, kompetensi kepribadian dengan pendelegasian/pemberian peran, kompetensi profesional meliputi diklat, sertifikasi pendidik, studi lanjut, kompetensi sosial meliputi arisan guru, anjungsana.

Dalam penelitian (Palupi dkk., 2021) menyimpulkan bahwa upaya penting dalam meningkatkan mutu guru dapat ditempuh melalui strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah. Sebagai kunci utama dalam proses belajar mengajar di sekolah, kualitas guru memiliki dampak signifikan terhadap kualitas pendidikan secara keseluruhan. Beberapa strategi tersebut antara lain penyediaan sarana dan prasarana sekolah, fasilitas studi lanjut, keterlibatan guru dalam kegiatan penelitian, pelatihan pembelajaran, fasilitas membaca, dan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dengan membangun hubungan kebersamaan dan kekeluargaan.

(Azuar, 2017) memfokuskan penelitiannya pada cara kepala sekolah dalam membuat kebijakan, mengorganisasi pekerjaan, mengawasi pekerjaan dan mencari apa saja faktor pendukung

dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan fungsi guru di SMA Muhammadiyah 2 Medan. Hasil dari penelitian ini adalah perumusan kebijakan kepala sekolah di SMA Muhammadiyah 2 Medan dilakukan dengan membuat perencanaan, Implementasi dan Evaluasi melalui musyawarah, diskusi dan forum rapat. Peraturan tata kerja dilakukan dengan cara membagi tugas sesuai dengan struktur organisasi. Pengawasan kepala sekolah dilakukan secara langsung dengan memantau semua yang dilakukan siswa maupun guru dan memonitoring kelas.

Menurut (Ramlan, 2023) kompetensi manajerial kepala sekolah dapat berdampak pada peningkatan profesionalisme guru. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung pendidikan guru, kerja sama yang baik, partisipasi dalam karya ilmiah, dan pemberian gaji yang memadai. Namun kepala sekolah juga harus mampu mengendalikan faktor-faktor penghambat meliputi kurangnya saran dan prasarana, perubahan kurikulum, kurang pemahaman terhadap kurikulum, kurangnya disiplin terhadap peraturan madrasah, dan jarak tempat tinggal guru.

Melalui penelitian sebelumnya, Dalam konteks penelitian ini, menjadi fokus penelitian adalah pada strategi kepala sekolah MI Daarul Ulum Batu dalam meningkatkan kompetensi guru Bahasa Arab. Dengan memahami strategi-strategi ini, peneliti bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik kepemimpinan yang efektif, khususnya dalam konteks meningkatkan kompetensi guru Bahasa Arab. Di tengah upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, peningkatan kompetensi guru diharapkan dapat berdampak positif pada hasil belajar siswa dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Meskipun MI Daarul Ulum Batu belum mencapai tingkat kemajuan yang diinginkan, kepala sekolahnya tetap gigih dalam mengupayakan peningkatan kualitas pendidikan. Kepala sekolah ini terampil dalam mengorganisasi kegiatan sekolah dan memberikan pembinaan kepada guru-guru, meskipun sumber pendanaan terbatas. Mulai dari pembinaan kepala sekolah bagi guru-guru di sekolah tersebut, yang mana kepala sekolah mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang luas dalam membina guru. Hal ini dilakukan agar dapat meminimalisir biaya pengeluaran dari sekolah. Karena memang pemasukan sekolah ini hanya dari para pendonatur dan hasil dari penjualan sampah yang disetorkan siswa pada setiap bulannya. Dengan demikian tidaklah cukup untuk memberikan anggaran kepada guru yang ditugaskan untuk mengikuti pelatihan demi meningkatkan kompetensinya. Jadi kepala sekolah mengatasi hal itu dengan kegiatan yang lainnya.

Melalui kemampuan Profesionalitas kepala sekolah diharapkan mampu merangkai kegiatan sekolah yang efektif dan efisien, membuat suasana sekolah yang kondusif dan dapat membina serta

meningkatkan kompetensi guru. Menilik lebih dalam tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru khususnya Bahasa Arab, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru khususnya guru Bahasa Arab di MI Daarul Ulum Batu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *field research* (penelitian lapangan) yang mana dilakukan melalui pendekatan kualitatif (Idrus, 2009). Yang menjadi tujuan pada penelitian ini ialah menjelaskan mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru Bahasa Arab di MI Daarul Ulum Batu. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui guru Bahasa Arab dan kepala sekolah di MI Daarul Ulum Batu.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teori analisis data kualitatif Miles dan Huberman dengan menggunakan tiga komponen analisis yaitu mereduksi data (*data Reduction*), menyajikan data yang telah diperoleh (*data display*) dan menarik kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Untuk menguji kredibilitas data, peneliti menggunakan cara meningkatkan ketekunan, berdiskusi dengan teman sejawat dan menggunakan bahan referensi (Sugiyono, 2017).

Dalam meningkatkan ketekunan yang dilakukan melalui wawancara yang mendalam dan meminta hasil seleksi kelas model Bahasa Arab untuk menambah kredibilitas data, lalu berdiskusi dengan teman sejawat untuk mengurangi subjektifitas data yang diperoleh oleh peneliti, dan untuk memperkuat keabsahan data, peneliti merekam wawancara yang dilakukan bersama kepala sekolah dengan menggunakan ponsel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan Strategi yang dilaksanakan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru Bahasa Arab di MI Daarul Ulum Batu, diantaranya: Perencanaan yang pada dasarnya merupakan kegiatan awal dalam menentukan kegiatan yang akan dituju. Perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah di MI Daarul Ulum Batu dalam meningkatkan kompetensi guru Bahasa Arab dilakukan berdasarkan hasil rapat sekolah yang melibatkan seluruh guru dan dilakukan setiap hari Selasa. Dan perencanaan kepala sekolah dalam pembinaan kompetensi guru Bahasa Arab di MI Daarul Ulum Batu ini kepala sekolah memberikan target, karena kalau tidak

diberikan target, maka perencanaan tersebut akan tertutup oleh perencanaan selanjutnya, dengan demikian semakin lama perencanaan itu akan tercapai.

Sejauh ini sebagian besar perencanaan di MI Daarul Ulum Batu selalu tercapai, karena selalu diberikan target. Seperti halnya merencanakan pembuatan perpustakaan di sekolah, karena kurang adanya tempat atau ruangan khusus untuk perpustakaannya dan setelah diberikan target, maka sekolahan ini mampu merealisasikan perpustakaan dengan membuat perpustakaan di luar kelas. Jadi perpustakaan ini berada di luar kelas yang diberikan rak-rak buku dan buku tersebut mendapatkan bantuan dari perpustakaan daerah di kota Batu.

Menurut Ibrahim, Perencanaan adalah awal dari segala proses pemikiran untuk menentukan masa depan dalam mencapai tujuan (Bafadal, 2003). Dalam hal ini penyusunan perangkat pembelajaran seperti RPP diteliti secara berkala oleh kepala sekolah, Selain itu juga kepala sekolah bekerja sama dengan mahasiswa pascasarjana UIN Malang untuk merencanakan sekolah model Bahasa Arab, melalui perencanaan tersebut guru Bahasa Arab bisa meningkatkan kompetensinya dengan belajar bersama mahasiswa.

Selama ini guru Bahasa Arab mengalami kesulitan dalam mengajarkan Bahasa Arab, mereka hanya bisa mengajarkan dengan cara yang biasa (monoton) serta kurang adanya variasi dalam mengajar. Sehingga para siswa sering merasa bosan dan kurang menyukai Mata Pelajaran Bahasa Arab. Mungkin tuntutan seorang guru Madrasah Ibtidaiyah sangat besar, karena tidak hanya Mata Pelajaran Bahasa Arab saja, melainkan juga mengajarkan pelajaran yang lain. Jika hanya fokus pada satu pelajaran saja, nanti Mata Pelajaran yang lainnya akan terbelangkai. Sedangkan Mata Pelajaran Bahasa Arab ingin dijadikan Icon karena Madrasah Ibtidaiyah, akan tetapi tidak adanya guru di sekolah tersebut yang mempunyai latar belakang pendidikan Bahasa Arab, dengan demikian guru mengalami kesulitan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Salah satu solusinya agar siswa mempunyai figur dan guru juga mendapatkan variasi serta inovasi baru dalam pembelajaran adalah dengan bekerjasama dengan Mahasiswa Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Selama ini siswa di MI Daarul Ulum Batu belum pernah mendapatkan figur langsung terkait dengan guru Bahasa Arab, dengan adanya kerja sama dengan Mahasiswa ini, mereka mendapatkan firgur secara langsung dengan orang-orang yang mempunyai latar belakang Pendidikan Bahasa Arab, jadi mereka lebih paham dan lebih mengetahui berbagai macam metode pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Kepala sekolah MI Daarul Ulum membangun kerja sama dengan Lembaga kampus pascasarjana UIN Malang karena memang kebetulan Lembaga kampus sedang mencari wadah

sebagai pengabdian kepada Masyarakat, sehingga kepala sekolah memanfaatkan kesempatan ini untuk bekerjasama. Tak hanya itu, program yang dimiliki di antara kedua Lembaga pun juga hampir sama, yang mana Kepala sekolah mempunyai program untuk menggalakkan Bahasa Arab di MI Daarul Ulum dan program dari HIMPAS (Himpunan Mahasiswa Pascasarjana UIN Malang) mempunyai program untuk membumikan Bahasa Arab. Dengan demikian kedua Lembaga tersebut saling menguntungkan satu sama lain.

Kepala sekolah ingin menggalakkan Bahasa Arab di MI Daarul Ulum karena memang Madrasah identic dengan Ilmu Agama, terlebih lagi Bahasa Arab dan bukan Bahasa Inggris yang menjadikan ciri khasnya Madrasah, akan tetapi Bahasa Inggris mampu membuat siswa tertarik dalam mempelajarinya. Hal ini karena kurang adanya figur yang membuat siswa tertarik untuk mempelajari Bahasa Arab. Dengan adanya kerja sama dengan Lembaga kampus Pascasarjana UIN Malang, kepala sekolah berharap siswa mendapat figur dan pembelajaran yang inovatif untuk mempelajari Bahasa Arab.

Belajar bersama orang yang baru, akan menjadi motivasi tersendiri bagi para siswa. Bukan berarti semua tugas guru Bahasa Arab diserahkan kepada Mahasiswa, melainkan kepala sekolah tidak terlalu menuntut Mahasiswa, bahkan kepala sekolah selalu berusaha menyuport Mahasiswa dan memberikan fasilitas yang dibutuhkan. Jangan sampai merugikan sebelah pihak, jika madrasah berkembang, maka Mahasiswa juga harus berkembang juga. Setiap kegiatan yang dilakukan bersama dengan Mahasiswa, kepala sekolah selalu mengundang media agar ada rekam jejak dari para Mahasiswa, sehingga mampu menginspirasi oranglain di luar sekolah.

Setelah perencanaan selanjutnya melakukan pengorganisasian, kepemimpinan kepala sekolah sangat memengaruhi penentuan tujuan suatu organisasi (sekolah), dengan dorongan dan motivasi dapat memperbaiki interprestrasi mengenai peristiwa pada guru. Pengorganisasian merupakan pembagian tugas serta tanggung jawab dan wewenang dengan kesepakatan bersama untuk menggapai tujuan yang telah ditentukan dalam perencanaan (Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan, 2003). Jadi pengorganisasian merupakan bagaimana suatu kegiatan diatur dan dialokasikan, sehingga dapat mencapai suatu tujuan secara efektif (Fatah, 2006).

Kepala sekolah di MI Daarul Ulum Batu dalam pengorganisasiannya memilih untuk bekerjasama dengan Mahasiswa karena manage pengeluaran dana mengingat sekolah tidak membebankan uang SPP pada orang tua/wali dengan hanya setiap siswa diminta untuk membawa sampah senilai lima ribu rupiah setiap bulannya. Dengan hal tersebut kepala sekolah lebih terbuka

pada mahasiswa untuk bersama-sama meningkatkan kompetensi siswa maupun guru Bahasa Arab yang ada di MI Daarul Ulum tersebut.

Daripada mengikutkan guru untuk workshop atau pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru Bahasa Arab dengan biaya operasional yang mungkin tidak murah, serta membutuhkan waktu yang tidak sedikit yaitu satu atau dua sampai tiga hari, lebih baik uangnya di alokasikan untuk memfasilitasi kebutuhan guru Bahasa Arab dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah berusaha untuk meningkatkan kompetensi guru dengan cara lain, karena beban guru madrasah sudah terlalu banyak, jika harus mengikuti pelatihan atau workshop, maka akan menambah beban guru tersebut. Bekerjasama dengan Mahasiswa secara tidak langsung meningkatkan kompetensi guru Bahasa Arab, karena ada interaksi atau diskusi dalam meningkatkan mutu pesertadidik. Karena siswa juga perlu diperhatikan, bukan hanya dari segi materi saja.

Dalam melaksanakan strategi tersebut dilakukan melalui tahap Penyaringan, support atau dukungan dari orang tua menjadikan faktor yang sangat mendukung dalam kegiatan kelas model Bahasa Arab ini, serta menjadikannya sebagai ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh kelas empat, lima dan enam, lalu membuat pentas seni di akhir semester. Selanjutnya tahap Pelaksanaan yang merupakan proses yang dilakukan setiap perencanaan yang telah disusun. Tahap pelaksanaan yang akan dilaksanakan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru Bahasa Arab di MI Daarul Ulum Batu dimulai dari:

1. Melakukan penyeleksian untuk kelas model Bahasa Arab
2. Kepala sekolah menghadirkan wali murid untuk mendukung anaknya dari program sekolah model Bahasa Arab yang direncanakan sekolah.
3. Pentas seni dengan menggunakan Bahasa Arab.

Dalam pelaksanaan meningkatkan kompetensi guru Bahasa Arab di MI Daarul Ulum Batu dengan melakukan penyeleksian peserta didik setelah itu mengikuti kelas model Bahasa Arab yang dikelola oleh mahasiswa dan guru Bahasa Arab. Hal tersebut gunanya untuk memotivasi dan memberikan figur bagi siswa MI, dan hasil dari kelas model Bahasa Arab ini akan menampilkan suatu pentas seni dengan menggunakan Bahasa Arab dan juga mendatangkan tokoh akademisi yang diharapkan untuk mendapatkan motivasi, baik bagi pesertadidik maupun gurunya.

Setelah diseleksi dilakukan, lalu diambil lima siswa dengan skor tertinggi untuk mengikuti kelas model Bahasa Arab, mengapa demikian? Karena kegiatan ini masih merupakan percobaan, jadi harapannya yang memiliki skor tertinggi agar mencapai hasil yang maksimal sehingga dapat dijadikan figur dan memotivasi siswa yang lainnya.

Dengan adanya program kelas model Bahasa Arab, guru dapat melaksanakan bersama dengan mahasiswa untuk mendapatkan inovasi baru dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk mempunyai kompetensi yang mumpuni, dan untuk mewujudkan hal tersebut dalam pembinaan kompetensi guru dibutuhkan upaya yang komprehensif. Hal tersebut dilakukan supaya kegiatan belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien demi mewujudkan tujuan pendidikan.

Dalam melaksanakan kegiatan tersebut perlu adanya pengawasan yang merupakan tindakan pemantauan terkait dengan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan guna untuk memastikan pelaksanaan kegiatan tersebut sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Maka setiap organisasi perlu adanya pengawasan atau pengontrolan. Semakin berkualitasnya MI Daarul Ulum Batu maka guru berusaha meningkatkan kompetensinya demi menaikkan kualitas sekolah. Hal tersebut bisa dilihat dari kesungguhan mereka ketika melakukan kerja sama dengan para Mahasiswa. Mereka sangat antusias dalam program kelas model Bahasa Arab ini, mereka mendapatkan banyak ilmu baru dan berbagai macam metode yang baru dari para mahasiswa.

Fasilitas dan sarana prasarana sangat menentukan keberhasilan dalam meningkatkan kompetensi guru di kelas, kurangnya fasilitas dan sarana prasarana di sekolah ini menjadi salah satu kendala dalam melaksanakan strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru, dan harapan sekolah ini hanya kepada pembiayaan dana BOS untuk mendukung seluruh kegiatan pembinaan kompetensi guru. Jadi optimalisasi manajemen kepala sekolah dalam menentukan kebijakan administrasi sangat diperlukan, supaya pengeluaran bisa adil dan merata untuk seluruh kegiatan yang diperlukan di sekolah. Jika tidak demikian maka dana BOS tersebut tidak akan cukup dan bahkan kurang untuk seluruh kegiatan sekolah.

Kepala sekolah selalu berusaha mengupayakan bagaimana guru Bahasa Arab di sekolah ini dapat meningkatkan kompetensinya melalui strategi sebagai berikut: Pengawasan kepala sekolah pada kedisiplinan guru Bahasa Arab yang berangkat lebih awal dan pulang lebih akhir sesuai dengan yang diharapkan dan guru sudah ada di sekolah 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai. Kepala sekolah juga memahami apa yang menjadi kebutuhan guru, maka dari itu kepala sekolah MI Daarul Ulum Batu melakukan motivasi pada guru di setiap pekannya.

Dalam pengawasan program kelas model Bahasa Arab, guru Bahasa Arab dapat bekerjasama dengan baik bersama Mahasiswa pascasarjana UIN Maliki dalam melaksanakan pembelajaran pada kelas model Bahasa Arab, kepala sekolah berharap kepada guru Bahasa Arab dapat meningkatkan kompetensinya dari ide-ide yang dilakukan mahasiswa dan bahkan bisa mengembangkan ide-ide tersebut menjadi pembelajaran yang inovatif. Sehingga menggugah gairah para siswa yang

sebelumnya kurang suka atau bahkan tidak suka dengan Mata Pelajaran Bahasa Arab menjadi suka, dengan demikian dalam kegiatan belajar mengajar para siswa akan lebih cepat paham, dibandingkan dengan yang sebelumnya.

Sebagai seorang pendidik, sangat membutuhkan pengembangan ilmu pengetahuan yang luas tanpa adanya batasan waktu, karena pendidikan merupakan suatu hak bagi setiap orang. Untuk menjadi seorang guru yang mempunyai kompetensi yang tinggi bukan suatu hal yang mudah tanpa adanya kesungguhan, untuk menaikkan kompetensi guru perlu adanya usaha yang sungguh-sungguh dan komprehensif. Salah satu diantaranya melalui peran kepala sekolah yang optimal. Seperti halnya kepala sekolah di MI Daarul Ulum ini, beliau selalu mendorong, memotivasi dan selalu berusaha mengupayakan agar guru Bahasa Arab disekolah tersebut mempunyai kompetensi yang mumpuni.

SIMPULAN

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru Bahasa Arab di MI Daarul Ulum Batu sangat efektif. Melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang komprehensif, guru-guru Bahasa Arab mampu meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. Kolaborasi dengan mahasiswa pascasarjana UIN Malang memberikan inovasi baru dalam pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik bagi siswa. Dukungan dari orang tua juga menjadi faktor penting dalam kesuksesan program ini. Evaluasi yang terus-menerus dilakukan oleh kepala sekolah memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai. Implikasinya adalah peningkatan motivasi dan kompetensi guru, serta peningkatan minat siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab. Dengan demikian, strategi ini dapat dijadikan contoh bagi sekolah lain dalam meningkatkan kualitas pengajaran Bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, S. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi Keunggulan Kompetitif*. BPFE.
- Azuar, C. (2017). *Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan fungsi guru di SMA Muhammadiyah 2 Medan* [PhD Thesis, Pascasarjana UIN-SU]. <http://repository.uinsu.ac.id/3784/1/TESIS%20CHAIRUL%20AZUAR.pdf>
- Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan, P. P. A. I. dan K. (2003). *Konsep Dasar Manajemen Madrasah mandiri*. Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan.

- Bafadal, I. (2003). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Bumi Aksara.
- Deming, W. E. (1991). *W. Edwards Deming*. Madonna University.
<http://www.agileleanhouse.com/lib/lib/People/WEdwardsDeming/WikipediaDeming.pdf>
- Faizatun, F., & Mufid, F. (2020). Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru (Studi Multi Kasus Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Pati). *Quality*, 8(2), 241–268.
- Fatah, N. (2006). *Landasan Manajemen Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Erlangga.
- Kompas, C. M. (2019, November 24). *Kompetensi Guru Rendah, Komisi X Usul Pendidik Disekolahkan ke Luar Negeri*. KOMPAS.com.
<https://regional.kompas.com/read/2019/11/25/05443781/kompetensi-guru-rendah-komisi-x-usul-pendidik-disekolahkan-ke-luar-negeri>
- Laili, R. (2015). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan mutu sumberdaya guru di SMA Negeri 1 Tumpang* [PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim].
<http://etheses.uin-malang.ac.id/3262/>
- Palupi, E., Lian, B., & Sari, A. P. (2021). *STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU GURU*. 7.
<https://doi.org/10.33373/chypend.v7i1.2822>
- Petersen, P. B. (1999). Total quality management and the Deming approach to quality management. *Journal of management History*, 5(8), 468–488.
- Ramlan, R. (2023). Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTsN 4 Aceh Tenggara. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 01–09.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. PT Remaja Rosdakarya.
UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA Nomor 14 Tahun 2005. (t.t.).
- Valentino, R. (2016). *Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Manggar Belitung Timur Bangka-Belitung* [PhD Thesis, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA]. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/20465>

Wahyosumijo. (2002). *Kepemimpinan kepala Sekolah*. Grafindo Persada.

Wahyudi, W. (2009). *Kepemimpinan kepala sekolah dalam organisasi pembelajar (learning organization)* (2 ed.). Alfabeta.,.

Yulianto, T., Siswanto, N. D., Indra, H., & Al-Kattani, A. H. (2024). Analisis Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada Lembaga Pendidikan. *RESLAJ: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(3), 1349–1358.